

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI  
DALAM MENUNJANG PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH  
DI DESA LANTULA JAYA KECAMATAN WITA PONDA  
KABUPATEN MOROWALI**

**Farmer's Perception on Farmer Group Performance at Supporting Wetland Farming  
System Income in Lantula Jaya Village of Wita Ponda Sub District of Morowali**

**Moh Syukrillah Saudale<sup>1)</sup>, Abdul Muis<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako  
e-mail: mohsyukrillah@gmail.com

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako  
e-mail: abdulmuis.oke11@gmail.com

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

**ABSTRACT**

This study aimed to analyze the performance of farmer groups, the income of rice farming, and the relationship between the farmer performance and their income in Lantula Jaya village, Wita Ponda sub district of Morowali district. The location was determined purposively with the consideration that the village had the highest number of farmer groups in Wita Ponda sub district. Respondents were taken from the population of 12 farmer groups as many as 15% from each farmer group with the total number respondents were 37 farmers. The results of analysis showed that the performance of the farmer groups was at a score of 84.2% indicating a high institutional performance. The average income of the wetland rice farmers in Lantula Jaya village was 26,132,129/ha/planting season. The relationship between the performance of the farmer groups and their income was significantly positive at the 5% level of  $\alpha$ .

**Keywords:** Farmer Group, Farming, income, Performance and Wetland ice.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kelompok tani, pendapatan usahatani padi sawah, serta bentuk hubungan kinerja kelompok tani dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Lantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat jumlah kelompok tani terbanyak di Kecamatan Wita Ponda. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani padi sawah di Desa Lantula Jaya yang beranggotakan 12 kelompok tani. Setiap kelompok tani akan dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini diambil sebanyak 15 persen yang ditarik dari setiap kelompok tani dengan cara simple random sampling, sehingga di dapatkan 37 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani berada pada skor 84,2 persen. Skor ini termasuk dalam kinerja kelembagaan tinggi. Pendapatan rata-rata petani responden padi sawah di Desa Lantula Jaya adalah sebesar 26.132.129/ha/MT. Bentuk hubungan kinerja kelompok tani dan pendapatan padi sawah di Desa Lantula Jaya adalah positif nyata pada taraf  $\alpha$  5 persen.

**Kata kunci:** Kinerja, Kelompok Tani, Pendapatan, Usahatani, Padi Sawah.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Peran pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu mencakup kebutuhan pangan dalam negeri, penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan bahan baku industri, dan sebagian penghasil devisa bagi negara (Hotmaida, 2010).

UU Nomor 16 Tahun 2006, bahwa penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia, bahwa pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha, meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, dan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, meringankan masyarakat dari kemiskinan khususnya di perdesaan, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Menurut Peraturan Menteri NOMOR : 273/Kpts/OT.160/4/2007 Pada tanggal 11 Juni 2005 Presiden RI telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) sebagai salah satu dari *Triple Track Strategy* dari Kabinet Indonesia bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kehutanan. Arah RPPK mewujudkan “pertanian tangguh untuk memantapkan ketahanan pangan,

peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani” untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani.

Keberhasilan kelompok tani dapat diukur dengan lima jurus yaitu :

1. Kemampuan merencanakan.
2. Kemampuan mengorganisasikan.
3. Kemampuan melaksanakan.
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan.
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.

Menurut Riadi (2014), Kinerja adalah aktivitas melakukan pekerjaan dengan melihat bagaimana hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan gambaran mengenai hasil pencapaian suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi organisasi yang telah ada dalam strategic planning suatu organisasi. Istilah kinerja juga dapat dipakai dalam menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok, kinerja ini dapat diketahui jika individu atau kelompok tersebut memiliki kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan (tujuan atau target tertentu yang hendak dicapai). Menurut Mangkunegara (Riadi, 2014), ada beberapa karakteristik orang yang memiliki kinerja tinggi, yaitu:

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
2. Berani mengambil dan menghadapi resiko.
3. Memiliki tujuan yang realistis.
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berusaha merealisasikannya.

5. Memanfaatkan umpan balik (feed back) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.

6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Jadi, kinerja merupakan tingkatan pencapaian/prestasi yang telah dicapai oleh individu dari pekerjaan yang dilakukan dengan melihat berapa baik pencapaian yang telah ia kerjakan untuk kelompok /lingkungannya.

Tujuan dibentuknya kelompok tani ialah lebih meningkatkan mengembangkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai objek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam membangun. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dan produktivitas usahatani yang pada gilirannya dan akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik petani dan keluarganya. Keberadaan kelompok tani diharapkan dapat memfasilitasi antar petani dan program penyuluhan petani yang mempunyai tujuan yang selaras yaitu meningkatkan pendapatan petani, pembinaan kelompok tani di laksanakan dengan cara intensif, terarah dan terencana sehingga mampu

meningkatkan peran dan fungsinya keberadaan kelompok tani.

Kelompok tani yang ada di Desa Lantula Jaya cenderung menghasikan tanaman padi sawah dibandingkan tanaman jagung, kedelai dan sayur-sayuran. Harga tanaman jagung maupun sayur-sayuran lebih rendah sehingga pendapatan yang peroleh petani juga rendah. Salah satu peluang bagi para petani untuk menghasilkan output yang diharapkan atau menghasilkan pendapatan yang lebih baik adalah dengan bergabung menjadi anggota kelompok. Tujuan menjadi anggota kelompok adalah mempermudah mendapatkan bantuan dari pemerintah kepada kelompok tani, maka kelompok tani akan menghasilkan produksi yang maksimal sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat.

Berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan yang di inginkan dibandingkan kerja sendiri. manfaat lain yang diperoleh adalah, dengan berkelompok maka petani dapat saling bertukar pengalaman dan pengetahuan, artinya melalui kelompok atau lembaga dapat melakukan pendekatan pengembangan masyarakat.

Tabel 1. Kelembagaan Kelompok Tani di Desa Lantula Jaya, Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali, 2016.

No	Nama Kelompok	Jumlah anggota
1	Bakti Baru	24
2	Cahaya Baru	17
3	Harapan Kita	20
4	Harapan Makmur	23
5	Harapan Makmur I	18
6	Harapan Mulya	15
7	Karya Manunggal	22
8	Mekar Jaya	20
9	Mekar Sari	15
10	Sari Tani	17
11	Semangat Baru	20
12	Subur Makmur	19
Jumlah		230

Sumber: BP4K Kecamatan Wita Ponda

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Tani di Desa Lantula Jaya, 2016.

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Reponden
1	Bakti Baru	24	4
2	Cahaya Baru	17	3
3	Harapan Kita	20	3
4	Harapan Makmur	23	4
5	Harapan Makmur I	18	3
6	Harapan Mulya	15	2
7	Karya Manunggal	22	3
8	Mekar Jaya	20	3
9	Mekar Sari	15	2
10	Sari Tani	17	3
11	Semangat Baru	20	3
12	Subur Makmur	19	3
Jumlah		230	37

Sumber: BP4K Kecamatan Wita Ponda, 2017

Populasi dalam suatu penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Lantula Jaya yang berjumlah 12 kelompok tani Padi Sawah. Setiap kelompok tani di jadikan sampel sebagaimana disajikan dalam Tabel 6. Guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dari setiap kelompok sampel diwawancarai petani sebanyak 15%, sehingga jumlah responden yang akan diwawancarai adalah 37 orang. Angka 15% diambil untuk memenuhi ukuran sampel kecil terbesar (Yantu, dkk, 2013 dan Walpole, 2000). Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan secara *Proportional Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2010)., *Simple Random Sampling* ialah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi, tiap elemen papolasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnariry*). Data sekunder ialah data yang diperoleh dari kelembagaan atau instansi yang berhubungan dengan penelitian, seperti BPS (Badan Pusat Statistik), BP4K (Badan Pelaksanaan Penyuluhan, Pertanian, Perikanan dan

Kehutanaan), serta literatur yang berasal dari buku, jurnal penelitian, skripsi, dan internet.

### Analisis Data

Tujuan pertama penelitian ini adalah Analisis secara Deskripsi-Kualitatif dengan menggunakan konsep Rasio yang dikonversi kepersentasi (Yantu, dkk, 2002), sehingga dapat diformulasiakan sabagai berikut:

$$KK = \frac{NC}{CH} \times 100 \%$$

Keterangan:

KK : Kenerja Kelembagaan

NC : Nilai Capaian

CH : Capaian Harapan

Kriteria kinerja:

Skor 0,10 (0,50%) – 6,73 (33,65%) : Persepsi Rendah

Skor 6,74 (33,70%) – 13,37 (66,85%) : Persepsi Sedang

Skor 13,38 (66,90%) - 25,00 (100%) : Persepsi Tinggi

Pengukuran persepsi kelompok tani di Desa Lantula Jaya menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Hubungan antar anggota kelompok tani.
2. Pertemuan kelompok.
3. Pemanfaatan modal /bantuan dalam usaha tani.
4. Penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi.

## 5. Penyaluran bantuan.

Pengukuran indikator tersebut dengan menggunakan skala likert. Menurut Noor (2012) skala likert digunakan untuk mengukur sikap terhadap suatu pertanyaan dan pernyataan.

Tujuan kedua penelitian ini dicapai dengan menggunakan analisis pendapatan. Analisis ini merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dan total biaya, sehingga untuk mengetahui jumlah pendapatan maka terlebih dahulu harus ketahuai penerimaan total biaya. Sebelumnya perlu menghitung penyusutan, selanjutnya total biaya, total penerimaan, dan total pendapatan.

- Analisis Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan

TR = Total penerimaan

P = Harga jual

Q = Jumlah produksi

- Analisis Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

- Analisis pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

**Analisis Regresi Sederhana.** Tujuan ketiga penelitian ini dicapai dengan menggunakan analisis regresi sederhana dalam bentuk logaritma, sebagai berikut :

$$\ln Y = a + b \ln X$$

Keterangan :

$\ln Y$  = Pendapatan

a = Intersep

b = Koefisien regresi

$\ln X$  = Kinerja kelompok tani

Prod = produksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Lantula Jaya. Berdasarkan empat indikator pada penelitian ini, indikator pertama yaitu hubungan antar anggota kelompok tani 230 merupakan indikator yang paling mendominasi kinerja kelompok tani di Desa Lantula Jaya, dimana skor pada indikator pertama adalah skor tertinggi dengan perolehan nilai sebesar 4,54. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa tanpa didasari kerjasama dan hubungan sosial yang baik antar sesama anggota kelompok, maka kelompok tani tidak dapat mempertahankan keberlangsungan kelompoknya dalam mencapai tujuan.

Setelah diperoleh hasil wawancara petani responden anggota kelompok tani padi sawah, maka selanjutnya dianalisis menggunakan konsep rasio yang konversi kepersentase. Untuk lebih jelasnya terlihat sebagai berikut:

$$KK = \frac{NC}{CH} \times 100\%$$
$$KK = \frac{21,05}{25} \times 100\%$$
$$= 84,2 \%$$

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai capaian sebanyak 21,05 sedangkan nilai capaian harapan yaitu 25,00, sehingga nilai kinerja kelompok tani yaitu 84,2 persen, nilai termaksud pada kriteria kelembagaan tertinggi. Hal ini terbukti bahwa dengan adanya kelompok tani lebih memudahkan anggota kelompok tani dalam melakukan usahatani. Kemudahan yang dimaksud yaitu tersalurnya bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani kepada petani padi sawah yang menjadi anggota kelompok tani. Bantuan ini dapat diperoleh apabila menjadi anggota kelompok tani, bantuan yang diberikan pemerintah berupa benih, traktor dan mesin panen. Melalui kelompok tani petani anggota kelompok tani dapat saling berinteraksi dan bertukar pikiran, baik pengalaman berusahatani maupun menyelesaikan persoalan usahatani secara

musyawarah. Penyuluh juga dapat dengan mudah melakukan penyuluhan sehingga petani anggota kelompok tani bisa mendapat informasi dan teknologi terbaru dari yang disampaikan oleh penyuluh. Dalam hal ini yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani dalam upaya meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Lantula Jaya.

**Pendapatan.** Tujuan dilakukannya usahatani adalah untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh pelaku usahatani. Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan mengitung selisih antara penerimaan dan total biaya. Pendapatan rata-rata petani padi sawah di Desa Lantula Jaya adalah sebesar Rp26.132.129/ha/MT dengan penerimaan sebesar yaitu Rp 30.478.901/ha/MT dan total biaya rata-rata Rp 4.346.772/ha/MT.

**Bentuk Hubungan Kinerja Kelompok Tani dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Lantula Jaya,** Hasil analisis terlihat pada tabel 3.

Tabel 3, menunjukkan hasil penelitian koefisien regresi sebagai berikut  $Y = 25.109 + 0.979 X$ . Hasil menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0.00 yang lebih kecil dari  $\alpha$  dengan taraf 1 persen. Jadi  $H_0$  dan  $H_1$  teruji kebenarannya bahwa kinerja kelompok tani berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah. R kuadrat *adjusted* sebesar 75,6 persen mengartikan bahwa 75,6 persen variasi kinerja kelompok tani berpengaruh nyata terhadap variasi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Lantula Jaya. Sisanya 24,4 persen dijelaskan oleh faktor – faktor yang tidak dimasukkan dalam model. Selanjutnya, nilai koefisien kinerja kelompok tani sebesar

0,979 dengan tingkat signifikan 0,00 mengartikan bahwa bila kinerja kelompok tani meningkat 1 persen maka pendapatan usaha tani padi sawah sebesar 0,979 persen, dengan demikian bentuk hubungan kelompok tani dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Lantula Jaya adalah positif dan nyata pada taraf  $\alpha$  5 persen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa

1. Kinerja kelompok tani di Desa Lantula Jaya berada pada nilai 84,2 persen menjukan bahwa kinerja kelompok tani tinggi.
2. Rata-rata pendapatan responden padi sawah di Desa Lantula Jaya yaitu sebesar Rp26.132.129/ha/MT.
3. Bentuk hubungan kinerja kelompok tani dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Lantula Jaya adalah positif dan nyata pada taraf  $\alpha$  5 persen.

### Saran

Meskipun kinerja kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi, akan tetapi nilai yang di dapat belum maksimal atau belum mencapai 100 persen. Oleh karna itu, untuk lebih meningkatkan kinerja kelompok tani ketua gapoktan dan ketua – ketua kelompok tani agar lebih transparan dalam melakukan sesuatu yang sehubungan dengan kegiatan kelompok tani dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk kelompok tani, serta meberikan bantuan yang merata kepada anggota kelompok tani.

Tabel 3. Pengaruh Kinerja Kelompok Tani (In X) Terhadap Pendapatan (In Y)

Model	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Constanta	25,109	4,254	0,00
In X	0,979	10,622	0,00
Adjusted R Squar			
0,756			
Durbin-Watson			
1,078			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah dengan Menggunakan SPSS, 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Sulawesi Tengah dalam Angka 2016*. BPS Sulawesi Tengah, Palu.
- Choliq dan Ambarsari, 2007. *Aksebilitas Pertanian Terhadap Kelembagaan di Pedesaan dalam Menunjang Usahatannya*. [Http://jateng.litbang.deptan.go.id](http://jateng.litbang.deptan.go.id). Diakses pada tanggal 29 Januari 2018.
- Hotmaida, U. 2010. *Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serda*. Universitas Sumatar Utara. Medan.
- <http://lmupertanian.blogspot.co.id/2015/05/5-jurus-kemampuan-kelompok-tani.html>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2018.
- <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/horti/UU162006SistemPenyuluhan.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2018.
- <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/SK-273-07.pdf>. Dakses pada tanggal 18 Maret 2018.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Imiah*. Kencana Perdana Media Grup. Jakarta.
- Riadi. 2014. *Pengertian Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja*. [www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktormempengaruhi-kinerja.html](http://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktormempengaruhi-kinerja.html).
- Riduwan. 2012. *Rumus dan Data dalam analisis Statistika*. Penerbit Alfabet. Bandung.
- Syahyuti. 2003. *Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapan dalam Penelitian Pertanian*. Pusat Pertanian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Walpole, R.E. 2000. *Introduktion to Economics*. Mac-Millan Publisher. New York.
- Yantu, M.R., Mamiiek Salamet, Thamrin, dan Frangky Palit. 2002. *Studi Peningkatan Mutu Intensifikasi Padi Sawah di Sulawesi Tengah*, *Jurnal Agribisnis* 3(1): 16-21. April 2002.